Sifat Wudhu Nabi ﷺ

Ditulis oleh: Ustadz Bidang Penelitian Ilmiah dan Perpustakaan (BPIP)

Tanggal: 20 Oct 2026



Sholat merupakan kewajiban yang telah ditetapkan atas setiap muslim. Namun tanpa wudhu, sholat menjadi tidak sah, dikarenakan wudhu merupakan salah satu syarat sahnya sholat. Oleh karena itu hendaknya kita sebagai seorang muslim mengetahui bagaimana tata cara berwudhu yang benar sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Nabi Muhammad ﷺ kepada ummatnya, maka pada kesempatan kali ini, kami membahas secara lengkap tentang tata cara berwudhu yang benar dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ، الحمدلله رب العالمين، والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد:

Sifat Wudhu Nabi

• Jika seseorang ingin berwudhu, maka hendaknya berniat dalam hati lalu mengucapkan Bismillah, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

لا وضوء لمن لم يذكر اسم الله

"*Tidak sah wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah*". *[HR.Ahmad]*

Namun jika lupa mengucapkannya, maka tidak apa-apa (diberi uzur).

• Lalu disunnahkan membasuh atau mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum memulai berwudhu [Lihat gambar 1].



Gambar 1

• Kemudian berkumur kumur, yaitu memasukkan air ke dalam mulutnya, lalu menggerakkannya, lalu mengeluarkannya.

• Kemudian ber-Istinsyaaq, yaitu menghirup air ke dalam hidungnya, lalu ber-Istintsaar, yaitu mengeluarkannya kembali dari hidungnya [Lihat gambar 2].



Gambar 2

• Disunnahkan pula mubalagoh ketika Istinsyaaq (yaitu menghirup air dengan kuat) kecuali dalam keadaan berpuasa maka tidak perlu mubalagoh; dikhawatirkan masuknya air ke dalam rongga hidung, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

وبالغ في الاستنشاق إلا أن تكون صائما

"*Dan hiruplah dengan kuat ketika ber-istinsyaq kecuali kamu sedang berpuasa*".*[HR Abu Dawud]*

• Kemudian membasuh seluruh wajahnya pada batas vertikal wajah mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bagian bawah rahang dan dagu. Dan juga pada batas horizontal wajah melebar dari telinga kanan hingga telinga kiri. [Lihat gambar 3].



Gambar 3

Jika rambut (jenggot) yang berada di wajahnya tipis, maka wajib membasuhnya dan kulit yang ada dibawahnya, dan jika

tebal, maka wajib membasuh luarnya, tetapi disunnahkan menyela-nyela jenggot yang tebal, karena Nabi ﷺ menyela-nyela jenggotnya ketika berwudhu [Lihat gambar 4]



Gambar 4

• Kemudian membasuh atau mencuci kedua tangannya beserta telapak tangan dan sikunya, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

"*Dan basuhlah tanganmu sampai siku*" *[QS: Al-Maidah:6]*

- [Lihat gambar 5].



Gambar 5

- Kemudian mengusap kepalanya beserta kedua telinganya sebanyak satu kali, dimulai dari awal kepalanya kemudian mengusap dengan kedua tangannya sampai akhir kepalanya, lalu mengusapnya kembali ke awal kepalanya sebanyak satu kali lagi, kemudian mengusap kedua telinganya dengan air yang tersisa pada kedua tangannya setelah mengusap kepala, [lihat gambar 6 & 7].



Gambar 6



Gambar 7

• Kemudian membasuh atau mencuci kedua kakinya sampai dengan mata kaki, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَ أَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

"*Dan cucilah kakimu hingga mata kaki*" *[QS.Al-Maidah:6]*

Mata kaki ialah tonjolan tulang yang terletak di setiap sisi pergelangan kaki manusia dibawah betis, dan wajib hukum mencucinya (mata kaki) bersamaan dengan telapak kaki, [Lihat gambar 8].



Gambar 8

• Siapa yang tangan atau kakinya telah terpotong (buntung) maka hendaknya ia mencuci sisa tangan atau kakinya (bagian yang memang harus dibasuh), dan jika tangan atau kakinya terpotong seluruhnya maka ia mencuci bagian ujung (puntung) dari tangan atau kaki yang terpotong tersebut,[Lihat gambar 9].



Gambar 9

• Kemudian setelah selesai berwudhu hendaknya membaca:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

"*Aku bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang mensucikan diri.*"

• Diwajibkan juga berwudhu dengan berkesinambungan (muwaalah), maka tidaklah boleh ia menunda membasuh suatu anggota tubuh hingga anggota tubuh yang sebelumnya telah kering.

• Diperbolehkan mengeringkan anggota-anggota tubuh yang dibasuh saat berwudhu ketika ia telah selesai berwudhu.

Hal-hal yang Disunnahkan ketika Berwudhu

1. Bersiwak ketika berwudhu; yaitu sebelum memulai wudhu, sebagaimana hadits:

لولا أن أشق على أمتي، لأمرتهم بالسواك عند كل صلاة

Jika seandainya tidak memberatkan ummatku, pasti aku suruh mereka bersiwak setiap akan sholat." *(HR Muslim)*

2. Mencuci dua telapak tangannya tiga kali sebelum mulai berwudhu - seperti yang telah dijelaskan [Lihat gambar 1] -, kecuali setelah bangun tidur, maka hukumnya wajib untuknya mencuci kedua tangannya tiga kali sebelum mulai berwudhu, karena bisa jadi ada sesuatu dari kotoran dan dia tidak menyadarinya, seperti yang dikatakan Nabi ﷺ :

إذا استيقظ أحدكم من نومه فلا يغمس يده في الإناء حتى يغسلها ثلاثا فإنه لا يدري أين باتت يده

"*Jika salah seorang kalian bangun tidur, maka jangan memasukkan tangannya kedalam wadah sampai mencucinya tiga kali, karena ia tidak tahu posisi tangannya selama tidur*". *(HR Abu Dawud)*

3. Disunnahkan mubalagoh ketika ber-istinsyaq, seperti yang sudah dijelaskan diatas.

4. Disunnahkan bagi muslim ketika membasuh wajahnya untuk menyela-nyela jenggotnya jika tebal.

5. Menyela-nyela jari-jemari ketika membasuh tangan dan kaki, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

و خلل بين الأصابع

"*Dan menyela-nyelalah diantara jari-jemari*". *[HR: Abu Dawud]*

[Lihat gambar 10].



Gambar 10

6. Mendahulukan anggota badan yang kanan sebelum kiri.

7. Disunnahkan membasuh atau mencuci anggota-anggota tubuhnya ketika berwudhu sebanyak dua atau tiga kali dan tidak lebih itu, adapun kepala cukup dibasuh sekali saja, karena Nabi ﷺ pernah berwudhu dengan mencuci anggota tubuhnya sebanyak tiga kali, kemudian ia berkata :

من زاد فقد أساء و ظلم

"*Siapa yang menambah lebih dari itu, sungguh ia telah berbuat buruk dan zalim*". *[HR: Abu Dawud]*

8. Disunnahkan tidak boros dalam menggunakan air saat berwudhu.

Pembatal Wudhu

1. Buang air kecil, buang air besar, dan kentut.

2. Hilangnya akal manusia, baik karena gila, pingsan, mabuk, maupun tidur nyenyak. Adapun tidur ringan yang dimana ia masih memiliki kesadaran maka tidak membatalkan wudhu.

3. Menyentuh kemaluan disertai syahwat, baik itu kemaluannya ataupun kemaluan selain dirinya, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

من مس فرجه فليتوضأ

"*Siapa yang menyentuh kemaluannya, ia harus berwudhu*".*[HR: Ibnu Majah]*

4. Memakan daging unta, karena Nabi ﷺ pernah ditanya : apakah kita harus berwudhu setelah memakan daging unta? maka Rasul ﷺ menjawab:"*ya*". [HR: Muslim].
- Memakan babat unta, hati, lemak, ginjal, ataupun ususnya dapat membatalkan wudu, karena bagian-bagian tersebut sama hukumnya dengan daging unta.
- Meminum susu unta tidak membatalkan wudhu, karena Nabi ﷺ pernah menyuruh suatu kaum untuk meminum susu dari susu unta zakat, dan tidak menyuruh mereka untuk berwudhu. [HR: Bukhari dan Muslim].
- Sebagai bentuk kehati-hatian, dianjurkan untuk berwudhu apabila seseorang meminum kuah (kaldu) daging unta.

Diharamkan Bagi yang Berhadats

Jika seseorang berhadats yaitu dalam keadaan batal wudhunya, maka diharamkan baginya berikut:

1. Menyentuh mushaf, sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

لا يمس القرآن إلا طاهر

"*Tidak diperbolehkan menyentuh al-qur'an kecuali dalam keadaan suci (berwudhu)*". *[HR: Ad-Daaroquthniy].*

Adapun membaca Al-Qur'an tanpa menyentuh mushaf maka diperbolehkan.

2. Sholat, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

لا يقبل الله صلاة بغير طهور

"*Allah tidak menerima sholat seseorang kecuali dalam keadaan suci*". *[HR: Muslim]*.

Diperbolehkan sujud tilawah maupun sujud syukur bagi yang berhadats, karena keduanya bukan bagian dari sholat, namun yang diutamakan adalah bersuci sebelum sujud.

3. Thawaf, sebagaimana hadits:

الطواف بالبيت صلاة

"*Thawaf di baitullah (Ka'bah) seperti sholat*". *[HR: At-Tirmidzi]*

Catatan Penting:

Tidak disyaratkan ketika berwudhu, seseorang mencuci kemaluannya, karena mencuci kemaluan dilakukan setelah membuang air kecil atau besar, dan tidak ada kaitannya dengan wudhu.

وصلى الله على محمّد وآله وصحبه أجمعين.

> Sumber tulisan dari buletin berbahasa Arab صفة وضوء النبي للشيخ عبدالله بن عبدالرحمن الجبرين dengan beberapa penyesuaian yang diterjemahkan oleh Tim Imam Malik: Yazid, Oryza Sativa, dan Don Enriko (para santri Ma'had Tahfizh Al-Yusro yang tergabung dalam keanggotaan BPIP 2026/2027) dibawah bimbingan kepala BPIP, Al-Ustadz Anfal Yalda -Hafizhahullah-.

Artikel ini diunduh dari **mahadalyusro.sch.id**